

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA  
PETANI KOPI DI DESA MUTIARA KABUPATEN  
BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KHAIRUL ASMARA**  
**NPM: 2303090036P**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Khairul Asmara  
NPM : 2303090036P  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024  
Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos  
PENGUJI II : Drs. Shohibul Anshor SRG., MSi  
PENGUJI III : Assoc.Prof.Dr.H.Mujahiddin, S.Sos., MSP

(.....)  
(.....)  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

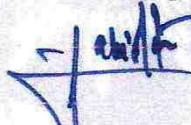
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Khairul Asmara  
NPM : 2303090036P  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi Di Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah

Medan, 22 Agustus 2024

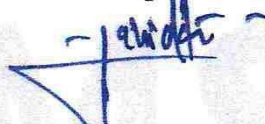
Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP  
NIDN : 0128088902

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP  
NIDN : 0128088902

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Khairul Asmara**, NPM 2303092036P, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 Agustus 2024

Yang menyatakan,



**Khairul Asmara**

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat.

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan informasi dan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian yang bersifat lapangan atau field research ini, data penelitian berupa data primer dan sekunder. Penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi pada Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi Di Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah.

Kegiatan-kegiatan kelompok tani Desa Mutiara berdasarkan fungsinya kelompok tani di Desa Mutiara ada tiga yaitu Pertama, sebagai kelas belajar pada kelompok tani di Desa Mutiara ini berupa pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, mengidentifikasi kebutuhan kemudian digunakan untuk bahan ketika ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Kegiatan kelompok tani Desa Mutiara sebagai kelas belajar kedepannya supaya lebih mengkomunikasikan materi belajar kepada penerimanya secara intensif untuk kebutuhan anggota, serta memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati. Sekaligus melihat bagaimana tingkatan kesejahteraan petani kopi khususnya desa Mutiara kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Serta untuk menjadi rujukan bagi pemerintah Kabupaten Bener Meriah nantinya dapat membuat inovasi dan juga kebijakan baru agar masyarakat dapat mencapai taraf kesejahteraan yang hakiki.

**Kata Kunci : Kopi, Kesejahteraan, Petani**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala ridho dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Sosial Keluarga Petani Kopi Di Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah”. Shalawat dan salam selalu disampaikan kepada baginda Rasul, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke jaman terang menderang seperti yang kita rasakan sampai saat ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. HJ. Yurisna Tanjung, M.AP. Selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, Sos, MSP. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Syahrhan Sahputra, S.Sos., M.Sos. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, Sos, MSP. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak sekali membantu dalam hal memberikan bimbingan dan saran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Ari Yunadi, S.Sos. Selaku Kepala Tata Usaha dan Seluruh Staf Biro FISIP UMSU:
  - 1) Kak Yunita Ayu Syahputri Nst, S.I.Kom.
  - 2) Kak Wardini Rizkia Sardi, S,pd.
  - 3) Bapak M. Parlindungan, S.Sos. yang telah bersedia membantu penulis untuk mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan dan satu program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2016 yang menjadi motivasi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya : Rifki Adrian, Ikhlas Khairi, dan Billy Dairi. yang menjadi penyemangat dan banyak membantu penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, menyemangati, dan mendukung secara moril dan materi, terimakasih banyak atas ketulusan yang di berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. InsyaAllah dengan didikan yang sudah diberikan sejak lahir hingga sekarang dapat menjadikan penulis bermanfaat untuk keluarga, agama, bangsa, dan negara. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada abang, kakak, dan adik penulis serta keluarga besar lainnya.

Akhir kata penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-nya kepada kita semua.

Medan, 25 Agustus 2024

Penulis

Khairul Asmara



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2.1 Kesejahteraan.....	8
2.2.2 Tanaman Kopi .....	13
2.2.3 Usaha Tani.....	15
<b>BAB III.....</b>	<b>18</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Sumber dan Jenis Data .....	18
<b>BAB IV .....</b>	<b>19</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
4.1 Pendapatan Petani Kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah .....	19

4.1.1 Pengaruh Pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan Petani Kopi ....	19
4.2 Hambatan Dan Upaya Yang Dilakukan Petani Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan .....	25
4.2.1. Hambatan Petani Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan .....	25
4.2.2. Upaya Petani Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah untuk meningkatkan kesejahteraan .....	28
4.3 Meningkatkan kesejahteraan petani Kopi Desa Mutiara kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah .....	31
<b>BAB V.....</b>	<b>39</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>39</b>
5.1 Kesimpulan .....	39
5.2 Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Mereka memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat para petani terutama petani kopi mempunyai peranan yang sangat penting bagi sektor perekonomian, karena petani kopi merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Peran petani yang sangat penting membuat Pemerintah merangkum Visi Pembangunan Pertanian, yaitu “Terwujudnya sistem pertanian industri berdaya saing, berkeadilan, dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bapenas 2006

Sebagai seorang pemeran penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat petani seharusnya mempunyai nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka diperhatikan oleh pemerintah. Namun sekarang ini terlihat nasib petani masih jauh dari kata sejahtera. Kesejahteraan para petani selama ini masih sulit untuk mengalami peningkatan.

Kesejahteraan petani kopi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera.<sup>2</sup>

Para petani juga memiliki keluarga yang harus mereka jaga dan hidupi seperti para pekerja selain petani. Mereka harus memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka dengan hasil dari sektor pertanian yang mereka geluti. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya para petani seringkali membutuhkan pekerjaan sampingan lain diluar kesibukannya sebagai petani, entah itu beternak, berdagang, dan lain sebagainya. Hal ini biasanya dilakukan oleh petani kecil yang memiliki kesempatan waktu dan hasil dari panennya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Martina, Riyandi Praza, Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal AGRIFO (2018), h. 28.

Membicarakan petani di Indonesia identik dengan menyoroti rumah tangga miskin pedesaan. Untuk itu berbagai program pemerintah dengan alokasi yang makin meningkat mulai digalakan, seperti pemberian subsidi pupuk, peningkatan SDM, peningkatan akses permodalan, peningkatan akses pasar, serta perbaikan teknologi. Namun upaya ini belum menolong sebagian besar dari petani untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Hal ini dikarenakan kemiskinan petani di pedesaan tidak boleh hanya dilihat sebagai persoalan kultural tetapi harus dipandang sebagai persoalan struktural. Kemiskinan petani bukan semata-mata karena SDM yang rendah atau karena kemalasan, dan juga bukan karena teknologi yang masih primitif atau belum memadai. Akan tetapi faktor utamanya adalah skala lahan garapan petani yang tidak mencapai skala ekonomi sehingga dengan inovasi dan effort apapun tidak akan menyelesaikan masalah.

Berbicara tentang sumber daya manusia dan kesejahteraan sebuah keluarga tentunya kita tidak bisa lepas dari pendidikan yang diperoleh para anggota keluarga itu sendiri. Menurut Ki Hajar Dewantara, “Kemajuan sebuah bangsa terletak pada pendidikan dan para generasi bangsa itu sendiri”. Oleh karena itu, usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat proses pendidikan dan pembudayaan bukan saja penting sebagai cara memanusiakan manusia, tetapi juga memiliki nilai pragmatik dalam mengembangkan kesejahteraan rakyat, sehingga dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju agar seseorang dapat mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2013 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenagakerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Pertanian dalam arti sempit yakni pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Perkebunan biasanya diusahakan didaerah yang mempunyai musim panas di dekat khatulistiwa. Karena menggunakan manajemen seperti pada perusahaan industri, maka perkebunan sering disebut juga dengan industri perkebunan atau industri pertanian.

Tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup merupakan faktor fisik pendukung majunya pertanian di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya tanaman disuatu daerah dipengaruhi oleh iklim. Indonesia adalah salah satu negara yang tergolong dalam daerah yang beriklim tropis. Jenis tanaman pertanian yang tumbuh didaerah ini lebih beragam dibandingkan pada jenis iklim yang lain. Berikut beberapa tanaman pertanian yang cocok untuk daerah beriklim tropis, yakni coklat, tebu, dan kopi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Banowati, Eva dan Sriyanto, Geografi Pertanian, (Yogyakarta,: Gadjah Mada University Press, 2013), h. 81.

Bener meriah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh adalah salah satu daerah penghasil kopi terbaik dari wilayah tengah Aceh tersebut. Kabupaten Bener Meriah dengan topografi daerah yang berbukit-bukit yang terletak di pedalaman Aceh tepatnya di dataran tinggi gayo. Kawasan ini berada pada ketinggian antara 100 sampai 2.500 M di atas permukaan laut, bertemperatur antara 26 derajat Celsius dan 32,5 derajat Celsius.<sup>4</sup> Kabupaten Bener Meriah adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh tengah berdasarkan Undang-undang No. 41 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 Tentang pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Kopi arabika merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menjadi produk ekspor unggulan di Indonesia. Secara spesifik, komoditas perkebunan ini menjadi komoditas unggulan di dua kabupaten yang berada di dataran tinggi gayo, yaitu kabupaten Bener Meriah dan Aceh tengah, Provinsi Aceh. Luas areal perkebunan kopi di kedua daerah ini mencapai lebih dari 100.000 Hektar, dengan produksi pertahun mencapai lebih dari 200.000 Ton. Kopi arabika dari dataran tinggi gayo ini sudah mendapat pengakuan dunia dengan di terimanya sertifikat indikasi geografis (IG) kopi arabika gayo pada 27 Mei 2010 oleh kementerian Hukum Dan Ham Republik Indonesia. Dalam even lelang special kopi Indonesia yang di gelar di Bali pada 10 Oktober 2010, Kopi arabika dari dataran tinggi gayo dinyatakan sebagai kopi organic terbaik di dunia berdasarkan penilaian para ahli teskap kopi sedunia. Pengakuan kopi arabika gayo sebagai kopi arabika terbaik juga dating dari speciality coffe Assosiation Of Eorope (SCAE), yang

---

<sup>4</sup> Bapeda Kab. Bener Meriah, "Profil Kabupaten bener meriah", 2019, Hal 2

merupakan asosiasi kopi yang konsen terhadap standar kualitas kopi dunia di dataran eropa.

Desa Mutiara adalah salah satu desa yang terletak di dataran tinggi gayo Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Dimana desa Mutiara juga termasuk desa penghasil kopi di Kab. Bener Meriah, masyarakat desa Mutiara juga rata-rata yang sehariannya adalah petani kopi. Pun demikian tingkat kesejahteraan bagi petani belum menemui titik kesejahteraan yang memuaskan di mana harga panen dan juga produksi belum menemui titik terang. tingkat pendapatan suatu kelompok masyarakat terutama di daerah pedesaan masih dianggap sebagai tolak ukur kesejahteraan dan status sosial mereka. Semakin tinggi pendapatan seorang biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan dan status sosialnya. Menurut hukum egel dan hardiansyah semakin tinggi pendapatan maka presentase untuk pangan semakin berkurang atau dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut belum sejahtera. Hal yang paling penting dari kesejahteraan keluarga tergantung pada tingkat pendapatan petani. Kesejahteraan usaha tani adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari keluarga dapat di penuhi dengan tingkatan hidup.<sup>5</sup>

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana pendapatan Petani Kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ?

---

<sup>5</sup> Arsyad Lincoln, Ekonomi Mikro, Jakarta.



2. Bagaimana hambatan dan upaya yang dilakukan Petani di Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah untuk meningkatkan kesejahteraan ?
3. Bagaimana tingkatan kesejahteraan petani Kopi di Desa Mutiara kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pendapatan petani kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah;
2. Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkatan kesejahteraan petani kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah;
3. Menganalisis tingkatan kesejahteraan petani kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga berdampak terhadap masyarakat khususnya masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener meriah. Sekaligus melihat bagaimana tingkatan kesejahteraan petani kopi khususnya desa Mutiara kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Serta untuk menjadi rujukan bagi pemerintah Kabupaten Bener Meriah nantinya dapat membuat inovasi dan juga kebijakan baru agar masyarakat dapat mencapai taraf kesejahteraan yang hakiki.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.2.1 Kesejahteraan**

kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban dengan Pancasila dan UUD 1995.<sup>6</sup> Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>7</sup> Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya berdasarkan adanya materil saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

---

<sup>6</sup> Armaini Rambe, Hartoyo dan Emmy S Karsin. Analisis Alokasi pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, (2008), h. 16.

<sup>7</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, bab I, pasal 3, ayat 1.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>8</sup>

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Berdasarkan defenisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non material.

Indikator yang digunakan BKKBN dalam pentahapan keluarga sejahtera sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 24.

- a. Keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin) belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
- 1) Indikator ekonomi seperti makan duakali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktifitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian).
  - 2) Indikator non ekonomi seperti melaksanakan ibadah, bila anak sakit di bawa kesarana kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera I (miskin) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih, indikator meliputi:
- 1) Indikator ekonomi seperti paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dan luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap penghuni.
  - 2) Indikator non ekonomi seperti ibadah teratur, sehat tiga bulan terakhir, punya penghasilan tetap, usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin, usia 6-15 tahun bersekolah dan anak lebih dari dua orang ber KB
- c. Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
- 1) Memiliki tabungan keluarga.
  - 2) Makan bersama sambil berkomunikasi.
  - 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
  - 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
  - 5) Meningkatkan pengetahuan agama.

- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah.
  - 7) Menggunakan sarana transportasi.
- d. Keluarga Sejahtera III Plus sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
- 1) Memiliki tabungan keluarga.
  - 2) Makan bersama sambil berkomunikasi.
  - 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
  - 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
  - 5) Meningkatkan pengetahuan agama.
  - 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah.
  - 7) Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
  - 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
  - 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Untuk mengukur kesejahteraan petani yang lebih baik, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani. Berdasarkan ilmu mikro

---

<sup>9</sup> Mohamad Fathur Rohman, Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Jombang. Jurnal Trisula LP2M Undar (Februari 2017), h. 521-522.

ekonomi, untuk mengukur pendapatan usahatani terdapat dua faktor pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditentukan dan keseluruhan penerimaan. Berikut variabel tiap faktor pengukuran pendapatan usaha tani:

- a. Faktor penerimaan petani terdiri dari jumlah produksi petani dan harga produksi yang dijual petani.
- b. Faktor pengeluaran petani terdiri dari modal pupuk, bibit, upah buruh tani, sewa tanah, alat mesin, alat penyemprotan atau obat-obatan dan lain-lain.

Pada faktor penerimaan petani, produsen menjual suatu barang atau jasa ke konsumen untuk mencari keuntungan dengan harga tertentu. Dengan asumsi bahwa produsen menjual satu keluaran, maka pendapatan total produsen ditetapkan melalui hasil penjualan produk tersebut, dimana harga produk tersebut ( $P$ ) dikalikan dengan total produksi ( $Q$ ). Harga produk atau barang yang dihasilkan petani, seperti harga gabah kering panen sebagai harga jual produsen. Apabila harga gabah kering panen yang dijual petani tinggi, maka total pendapatan petani akan meningkat, dengan asumsi total produksi tetap.

Selanjutnya pada faktor pengeluaran atau proses produksi petani, produsen akan mengeluarkan biaya untuk memproduksi barang dalam suatu periode tertentu yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan atau mendapatkan masukan berupa input produksi yang dibutuhkan oleh produsen. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh usahanya adalah biaya usahatani, seperti biaya pupuk, bibit, transport,

upah dan lain-lain. Apabila biaya usahatani tersebut semakin besar maka profit yang didapat akan semakin mengecil.<sup>10</sup>

### **2.2.2 Tanaman Kopi**

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Kopi mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1969 dengan jenis kopi arabika, sedangkan kopi robusta masuk sekitar tahun 1990. Kopi robusta mulai dikenal di Indonesia pada saat kopi arabika mengalami penurunan produksi yang sangat tajam akibat penyakit tumbuhan. Kopi robusta lebih tahan terhadap hama dan penyakit.<sup>11</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahkan tanaman kopi menghendaki lingkungan yang agak berbeda.<sup>12</sup> tanaman kopi yang dirawat baik akan mulai berproduksi pada umur 2,5-3 tahun tergantung iklim dan jenisnya. Di daerah dataran rendah biasanya tanaman kopi lebih cepat berbuah dibandingkan dengan didataran tinggi. Masa puncak produksi terjadi pada tanaman kopi berumur 7-9 tahun dengan kisaran produksi 500-1.500 kg kopi /hektar/tahun. Apabila dikelola dengan baik dan intensif maka produksinya dapat mencapai 2.000 kg kopi/hektar/tahun. Pemanenan didaerah tropis umumnya dilakukan secara musiman, dimulai pada bulan Mei/Juni dan berakhir pada bulan Agustus/September. Untuk memperoleh hasil bermutu tinggi buah kopi dipetik

---

<sup>10</sup> Akram Akramur Rasyid dan Budyandra, Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2017. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* (September 2018), h. 182.

<sup>11</sup> Najiyati Dan Danarti. 2004. Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Kopi (*Coffea Sp*) di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung

<sup>12</sup> *ibid*

setelah matang yaitu saat kulit berwarna merah dengan proses waktu pematangan buah 8-11 bulan.

Kopi diperoleh dari tanaman kopi (*coffea sp*) yang termasuk dalam familia Rubiaceae. Ada banyak varietas buah kopi, namun yang utama dalam budidaya kopi di berbagai negara hanya beberapa varietas, yaitu kopi Arabika, Robusta, Liberika dan Excelsa yang dahulu banyak ditanama di Afrika. Tanaman kopi menghendaki tanah dengan lapisan tanah atas yang dalam, yang gembur, dan yang mengandung banyak bahan organik. Tanah bekas abu gunung berapi sangat baik untuk tanaman kopi. Untuk tumbuh subur diperlukan curah hujan sekitar 2000- 3000 mm tiap tahun.<sup>13</sup>

Kopi Arabika memiliki banyak varietas, bergantung dari negara, iklim, dan tanah tempat kopi itu ditanam. Kopi yang berasal dari Brasil dan Etiopia ini menguasai 70 persen pasar kopi dunia. Kopi lokal semacam Toraja, Mandailing, maupun kopi luar negeri, seperti Columbia dan Brasilia, merupakan beberapa varian kopi Arabika. Kopi ini hidupnya di daerah sejuk dan dingin, Arabika juga mempunyai rasa asam yang tidak dimiliki kopi jenis Robusta dan rasa kental saat disesap di mulut.<sup>14</sup>

Kopi Arabika akan tumbuh maksimal bila ditanam diketinggian 1000- 2000 meter dpl. Dengan curah hujan berkisar 1200-2000 mm per tahun. Suhu lingkungan paling cocok untuk tanaman ini berkisar 15-24°C. Tanaman ini tidak tahan pada

---

<sup>13</sup> Siswoputranto. 1978. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta

<sup>14</sup> Anonimusa. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907- 4298, Volume 13 Nomor 2 A, Juli 2017 : 229-236.



temperatur yang mendekati beku dibawah 40C. Untuk berbunga dan menghasilkan buah, tanaman kopi Arabika membutuhkan periode kering selama 4-5 bulan dalam setahun. Biasanya pohon Arabika akan berbunga diakhir musim hujan. Bila bunga yang baru mekar tertimpa hujan yang deras menyebabkan kegagalan berbuah. Kopi Arabika menyukai tanah yang kaya kandungan bahan organik. Material organik tersebut digunakan tanaman untuk sumber nutrisi dan menjaga kelembapan. Tingkat keasaman atau pH tanah yang diinginkan kopi Arabika berkisar 5,5-6. Kopi Arabika mulai berbuah pada umur tiga tahun. Buah yang sudah masak berwarna merah tua dan pemetikan dilakukan harus hati-hati jangan sampai ada bagian pohon yang rusak. Pengolahan hasil dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pengolahan secara kering yaitu buah kopi yang sudah kering diperam selama 24 jam kemudian dijemur panas matahari diputar balikan agar merata sampai 10- 14 hari, untuk memisahkan kulit buah.
- b. Pengolahan secara basah buah yang baru dipetik ditumbuk dengan lesung dan diberi sedikit air supaya cepat keluar, selain itu juga untuk menghilangkan lendir-lendir masih masih melekat perlu diperam dulu dalam kaleng atau diisi air 3-4 hari dan di cuci bersih.

### **2.2.3 Usaha Tani**

usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan

produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat.<sup>15</sup> mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Biaya usaha tani dibedakan menjadi: Biaya tetap (fixed cost): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, dan penyusutan alat pertanian. Biaya tidak tetap (variable cost): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit). Menurut Suratiyah pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi.<sup>16</sup>

Soekartawi mengemukakan bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total

---

<sup>15</sup> Rahim Dan Diah. 2008. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadya .

<sup>16</sup> Suratiyah K., 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. Sedangkan Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, pestisida dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Pendapatan keluarga yang diperoleh petani berasal dari pendapatan bersih dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmadi. 2001. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan. Penebar Swadaya. Jakarta

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan informasi dan data yang diperoleh di lapangan.<sup>18</sup> penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi pada Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi Di Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah.

### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

Penelitian yang bersifat lapangan atau field research ini, data penelitian berupa data primer dan sekunder.<sup>19</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama yang ada di objek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang atau pihak lain yang berupa dokumen dan laporan-laporan, buku-buku, jurnal, penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>18</sup> .R Raco, Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya), 2010, hal. 1-18

<sup>19</sup> J.R. Raco, Metode Kualitatif (jenis, Karakteristi, dan Keunggulannya), 2010, Hal 1-18



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pendapatan Petani Kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah**

##### **4.1.1 Pengaruh Pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan Petani Kopi**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Reksohadiprodjo<sup>20</sup> keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan, bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga juga diukur dengan keadaan psikologi kerja sebagai gambaran kondisi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 71 responden keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari uji parsialnya yang

---

<sup>20</sup> Reksohadiprodjo (2000:25)

menunjukkan kontribusi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 7.89% dan dengan deskriptif variabel menunjukkan rata-rata pendapatan keluarga petani penggarap kopi sebesar 60.77% dan masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti semakin rendah pendapatan yang dimiliki keluarga maka berdampak pada semakin rendah pula kesejahteraan keluarga. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang dimiliki akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan setiap keluarga sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga. Pada pengukuran variabel deskriptif pendapatan didapatkan dari tiga indikator antarlain; penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan. Indikator tersebut digunakan atas dasar keterkaitan antara pendapatan dengan kesejahteraan keluarga. Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukirno<sup>21</sup> bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut atas dasar pendapatan maka upah dibedakan menjadi dua yaitu upah uang dan upah riil. Yang dimaksudkan dengan upah uang adalah jumlah uang diterima para pekerja, sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut pandang kemampuan upah tersebut dalam membeli barang atau jasa.

Dari segi materil pendapatan diukur dari segi upah. Upah yang dimiliki oleh setiap orang dan pekerjaannya itu berbeda-beda sebagai mana yang dikemukakan oleh Sukirno (2005:364) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya upah antara lain:

---

<sup>21</sup> Sukirno (2006:351)

1. Perbedaan corak pekerjaan;
2. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan;
3. pertimbangan bukan keuangan, dan
4. Mobilitas kerja. Sebelum mendefinisikan pengaruh perbedaan upah<sup>22</sup> menyatakan bahwa pendapatan akan menggambarkan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Itu membuktikan bahwa ada pengaruh antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji parsial variabel pendapatan diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0.019 < 0.05$  maka hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ( $H_a$ ) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga diantaranya adalah ekonomi yang terdiri dari pendapatan, pekerjaan, kepemilikan asset dan tabungan, sedangkan<sup>23</sup> menyatakan bahwa pendapatan merupakan indikator dari kesejahteraan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) dan Elmanora (2012) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

- a. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga  
Petani Kopi Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

---

<sup>22</sup> Sukirno (2005:364)

<sup>23</sup> Iskandar (2011: 138-139)

Konsumsi Rumah Tangga adalah kegiatan pengeluaran yang dilakukan dengan pembelian barang dan/atau jasa. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya dalam upaya mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Dari semua pengeluaran yang dilakukan tersebut sekurang-kurangnya dapat memenuhi tingkat kebutuhan minimum yang diperlukan. Adapun perbedaan yang mendasari konsumsi rumah tangga dapat berasal dari pola konsumsi maupun perilaku konsumen keluarga. Pola konsumsi dijadikan sebagai standar hidup seseorang yang digunakan sebagai ukuran taraf hidup yang layak dan wajar harus terpenuhi agar dapat hidup selayaknya dengan kehidupan orang lain.

BPS dan Dumairy yang membedakan konsumsi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan terdiri dari barang yang tidak tahan lama, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah konsumsi yang berguna untuk jangka waktu panjang dan dalam pemenuhannya bersifat insidental.<sup>24</sup>

Schiffman dan Kanuk dalam bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour*, menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari tentu saja tidak hanya sebatas pada

---

<sup>24</sup> BPS dan Dumairy (1996:117)



barang dan jasa yang dibutuhkan melainkan juga terkait pada barang dan jasa yang diinginkan yang meliputi akan kualitas, harga, ukuran, cara mendapatkannya, cara penggunaannya dan sebagainya.<sup>25</sup>

Menurut Sukirno Konsumsi rumah tangga juga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Ekspektasi: yaitu mengenai keadaan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi konsumsi rumah tangga pada masa kini, dengan adanya keyakinan bahwa pada masa mendatang seseorang akan dapat meningkatkan konsumsinya atau sebaliknya sehingga akan menentukan konsumsi dimasa sekarang;
2. Jumlah penduduk; jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun rata-rata perorang dalam keluarga relatif rendah;
3. Tingkat harga: ketika semakin tinggi tingkat harga barang atau jasa maka akan semakin tinggi pula jumlah pengeluaran.

Keluarga sebagai pihak konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi dan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh keluarga dapat menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai tinggi. Ukuran konsumsi rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

---

<sup>25</sup> Nitisusastro, 2013:31- 32).

Berdasarkan hasil penelitian dari 71 keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah diperoleh hasil bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diketahui dengan uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72% dengan deskripsi variabel menunjukkan skor total sebanyak 3568 dengan persentase sebesar 62.8% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dalam penelitian ini variabel konsumsi rumah tangga memberi kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan dibandingkan dengan variabel pendapatan. Berdasarkan uji parsial variabel konsumsi rumah tangga diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ( $H_a$ ) diterima. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0.283, nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$  dan koefisien determinan ( $r^2$ ) Hasil penelitian 0.421 atau dapat dikatakan pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72% dan 82.28% ditentukan oleh variabel lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga, begitu juga menurut Wagle et al, (2006) bahwa secara langsung konsumsi yang berasal dari pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

## **4.2 Hambatan Dan Upaya Yang Dilakukan Petani Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan**

### **4.2.1. Hambatan Petani Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan**

Kendala merupakan halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Adapun kendala yang dihadapi oleh kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi petani
- b. Kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani
- c. Kesibukan petani
- d. Kurangnya tenaga penyuluh<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Gito: “Beberapa petani masih ada yang belum memiliki keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan dari kelompok petani, karena menurut mereka hal tersebut membuang-buang waktu mereka hanya untuk belajar. Sehingga bisa dibilang mereka belum terangsang akan kegiatan kelompok tani.”

Sama halnya yang dikatakan oleh meserin: “ Jadi seperti ini, kelompok tani sudah merumuskan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar , kemudian diusahakan juga dengan mencari pemateri tapi karena dari kelompok tani kurangnya persiapan untuk materi kegiatan belajar jadinya untuk materi ya

---

<sup>26</sup> Elly Rasmikayati, “Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompk Tani Dalam Usahatani Mangga ( Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah Dan Samoja)” Jurnal Agri Wiralodra, Volume 13, Nomor 1 (April 2021), 14.

mengikuti dari pemateri saja. Sehingga kadang apa yang diperlukan anggota belum terpenuhi juga.

Muji mengatakan: “Kendalanya ya pada saat waktu pertemuan rutin petani ada yang tidak mengikuti karena mereka sibuk akan dengan kerja sampingannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Warto: “ Di Desa Mutiara dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota kelompok tani tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya para petani untuk mengikuti dan menghadiri setiap ada penyuluhan dan beberapa dari penyuluhan ada yang sudah tidak aktif lagi memberikan penyuluhan kepada petani.

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Kasman: “ Kurangnya tenaga penyuluh di Desa Mutiara kami sebagai petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bertani yang baik itu seperti apa karena dengan adanya penyuluh kami berharap mendapatkan inovasi-inovasi dari penyuluh tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam kelompok tani Desa Mutiara yaitu kurangnya motivasi petani, kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani, kesibukan petani, dan kurangnya tenaga penyuluhan. Kurangnya motivasi dari petani ini karena masih ada yang belum memiliki keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Kurangnya dari persiapan untuk materi kegiatan belajar ini disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani. Sehingga, kadang apa yang diperlukan anggota belum terpenuhi. Dalam kesibukan petani dengan kerja sampingannya menyebabkan pada saat kegiatan pertemuan rutin petani ada yang tidak hadir. Begitu pun dengan kurangnya tenaga penyuluh

karena dari penyuluhan ada yang sudah tidak aktif lagi dalam memberikan penyuluhan kepada petani, sehingga menyebabkan para petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bagaimana bertani yang baik.

### 1. Kurangnya motivasi petani

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Mutira kurangnya motivasi petani ditandai dengan ada beberapa petani yang masih belum memiliki keinginan yang mendorong dalam menjalani kegiatan dari kelompok tani karena hal tersebut dirasa hanya membuang-buang waktu hanya untuk belajar.

### 2. Kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani

Salah satu faktor yang dapat memperlancar akan pembangunan pertanian yaitu dengan adanya kesadaran individu, dengan adanya kesadaran individu tersebut petani bergabung pada suatu wadah yang disebut dengan kelompok tani. Namun fungsi kelompok tani bukan hanya tempat berkumpulnya sesama petani melainkan suatu unit yang apabila dijalankan dengan baik akan meningkatnya daya tawar petani. Banyak hal yang dapat diraih dengan berjalannya kelompok sebagai suatu kesatuan yaitu dengan menyelesaikan pada permasalahan pengolahan pertanian. Begitupun kurangnya persiapan untuk materi kegiatan belajar jadinya untuk materi mengikuti dari pemateri saja. Sehingga kadang apa yang diperlukan anggota belum terpenuhi juga.

### 3. Kurangnya tenaga penyuluh

Hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya para petani untuk mengikuti dan menghadiri setiap ada penyuluhan dan beberapa

dari penyuluhan ada yang sudah tidak aktif lagi memberikan penyuluhan kepada petani. Dengan kurangnya tenaga penyuluh para petani tidak menerima informasi dan kurangnya mengetahui bagaimana praktek bertani yang baik.

peneliti dapat menganalisis bahwa kendala yang dihadapi oleh kelompok tani Desa Mutiara sudah sesuai dengan teori, dikatakan pada teori bahwa kendala yang dihadapi kelompok tani yaitu dengan kurangnya motivasi petani, kurangnya kesadaran akan halnya fungsi kelompok, kesibukan petani, dan kurangnya tenaga penyuluh. Dimana kurangnya motivasi petani ini karena belum memiliki suatu keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan dari kelompok tani. Kurangnya persiapan dalam hal memberikan materi kegiatan belajar sehingga apa yang diperlukan oleh kelompok belum terpenuhi ini menjadikan kurangnya kesadaran akan hal fungsi dari kelompok tani salah satunya sebagai kelas belajar. Begitupun dengan kesibukan petani secara keseluruhan hampir semuanya memiliki pekerjaan sampingan selain usahatani yang dijalankan sehingga pada saat pertemuan rutin ada petani tidak mengikuti kegiatan pada kelompok tani. Selain itu, kurangnya penyuluhan ditandai dengan ada beberapa penyuluhan yang sudah tidak aktif lagi.

#### **4.2.2. Upaya Petani Desa Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah untuk meningkatkan kesejahteraan**

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai keluaran atau hasil dan sebuah proses pengelolaan kemasukan (sumber daya) yang ada, dimana kesejahteraan sebagai keluaran dalam satu tahapan yang dapat berupa sumber daya untuk mencapai tingkat kesejahteraan dari sebuah keluarga tahap berikutnya. 4 Dampak adanya kelompok tani sangat menguntungkan bagi semua pihak, khususnya bagi

petani Desa Mutiara. Kelompok tani menjadikan pertanian Desa Mutiara semakin berkembang pesat. Ada beberapa ruang lingkup kesejahteraan, yaitu

1. Kesejahteraan ekonomi.

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset keluarga, maupun pengeluaran. Hasil penelitian di Desa Mutiara ditemukan bahwa dampak kelompok tani dapat ditinjau dari ruang lingkup kesejahteraan yaitu kesejahteraan ekonomi. Menurut kelompok tani Desa Mutiara yakni bapak Kasman mengatakan: “Saya mulai bergabung dengan kelompok tani mulai tahun 2012 dimana saya tertarik bergabung karena ingin mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai bertanam Kopi, jagung, cabe keriting, dan janggolan yang baik agar terhindar dari hama racun yang sering terjadi. Saya sudah merasakan manfaat atau hasil dari bergabung dengan kelompok ini, sebelum bergabung banyak hal-hal yang kurang saya pahami mengenai menanam tanaman yang baik dan saat itu hasil panen yang didapatkan belum terlalu mencukupi akan kebutuhan keluarga saya yang memiliki dua orang anak. Tetapi alhamdulillah setelah bergabung hasil panen jauh lebih meningkat begitu juga penghasilan saya jauh dari cukup untuk menghidupi kebutuhan keluarga sehari-hari.”

Begitupun juga yang dikatakan oleh bapak Miserin bahwa setelah bergabung dengan kelompok tani dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara merawat dan menanam tanaman agar menjadi subur dan tentunya penghasilannya meningkat. Selain itu yang dikatakan oleh bapak Gito

bahwa, hasil panen relative naik turun, sejak adanya kelompok tani terdapat peningkatan dari hasil panen.

## 2. Kesejahteraan sosial

Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial termasuk penghargaan dan dukungan sosial. Penghargaan sangat penting bagi pengembangan manusia untuk berfungsi secara optimal, kreatif, produkti, dan optimis. Hasil penelitian kelompok tani Desa Mutiara Di Desa Mutiara ditemukan bahwa dengan adanya kelompok tani yang berfungsi sebagai kelas belajar, kerjasama, dan unit produksi kegiatan usaha dan meningkatkan pembangunan pertanian untuk kesejahteraan masyarakat juga adanya dukungan dari pemerintah yang mana bantuan tersebut seperti pemberian pupuk dan bibit. Selain itu dengan bergabungnya kelompok tani dapat memudahkan karenanya masalah tidak dihadapi sendiri, adanya kerjasama sehingga pengarapan lahan akan menjadi lebih baik.

## 3. Kesejahteraan psikologi.

Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi berkaitan dengan aspek lain yakni suasana hati.

Hasil penelitian di Desa Mutiara menemukan bahwa sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Gito bahwa merasa senang dengan diadakannya kegiatan kelompok tani membuat semangat, karena hasil belajar dari setiap pertemuan kelompok tani itu bisa diaplikasikan sendiri di lahan pribadinya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa dampak kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ini sudah sesuai dengan teori yaitu:



kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologi. Yang mana dampak dalam kelompok tani terhadap kesejahteraan ekonomi ini terdapat peningkatan hasil panennya begitu juga kesejahteraan sosial yang mana di masyarakat Desa Mutiara ada kerja sama sehingga pengarapan lahan menjadi lebih baik. Selain itu dengan adanya dukungan dari pemerintah yaitu pemberian pupuk dan bibit, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mutiara. Pada dampak psikologi petani merasa senang dengan diadakannya kegiatan kelompok tani karena hasil belajar dari setiap pertemuan kelompok tani itu bisa diaplikasikan sendiri di lahan milik pribadi milik.

#### **4.3 Meningkatkan kesejahteraan petani Kopi Desa Mutiara kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah**

Menurut Soetrisno Bahwa tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan petani antara lain sebagai berikut :

1. Makin sempitnya lahan yang dimiliki petani.
2. Harga produk pertanian yang cenderung rendah pada saat panen.
3. Naiknya beberapa faktor input produksi usahatani

Tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan jumlah pengeluaran mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi. Dalam hal ini petani sebagai produsen dan juga

konsumen dihadapkan kepada pilihan dalam mengalokasikan pendapatannya, yaitu:

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Soeharto, (1989) Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku-perilaku seseorang atau kelompok. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatannya.

Posisi seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani

Menurut Soetrisno Bahwa tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan jumlah pengeluaran mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi. Adapun peran petani yaitu sebagai berikut:

### **1. Sebagai Kelas Belajar**

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mem- persiapkannya.

Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.

- 1) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai. sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang

dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.

- 2) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- 3) sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.
- 4) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- 5) Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama kelompok.
- 6) Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.
- 7) Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- 8) Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- 9) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya

kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

## **2. Sebagai Unit Produksi Usahatani**

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- 2) Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- 3) Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
- 4) Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.
- 5) Menanti dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.

- 6) Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan
- 7) Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.
- 8) Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **3. Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok.

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama,

yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.

- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- 6) Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- 7) Melaksanakan tukar pikiran.
- 8) Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
- 9) Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilanya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
- 10) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelompok tani Desa Mutiara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan kelompok tani Desa Mutiara berdasarkan fungsinya kelompok tani di Desa Mutiara ada tiga yaitu Pertama, sebagai kelas belajar pada kelompok tani di Desa Mutiara ini berupa pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, mengidentifikasi kebutuhan kemudian digunakan untuk bahan ketika ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kedua, Kelompok tani sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani di Desa Mutiara ini berupa pembentukan kepengurusan kelompok tani, kerjasama dalam bentuk simpan pinjam. Ketiga, kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Mutira berupa menyusun rencana, melaksanakan kegiatan bersama, dan memfasilitasi penerapan teknologi dan mengelola administrasi.
2. Faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mutiara yaitu kurangnya kesadaran petani beberapa petani masih ada yang belum memiliki keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan kelompok tani, kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani, kesibukan petani dengan kerja sampingannya

sehingga pada saat pertemuan rutin petani ada yang tidak mengikutinya, dan kurangnya tenaga penyuluh.

3. Dampak kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mutiara dapat ditinjau dari ruang lingkup kesejahterannya yaitu kesejahteraan ekonomi terdapat peningkatan dari hasil panen, kesejahteraan sosial yang mana adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, dan kesejahteraan psikologi yang mana petani menjadi semangat dengan diadakannya kegiatan.

## **5.2 Saran**

1. Kegiatan kelompok tani Desa Mutiara sebagai kelas belajar kedepannya supaya lebih mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, serta memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, melakukan evaluasi terhadap internal pengurus kelompok tani serta menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian dan kedepannya menjalin kerjasama dengan pihak penyedia fasilitas pendukung usaha tani untuk pengadaan alat pertanian, dan menjalin kerjasama dengan pedagang untuk membeli hasil usaha tani dengan nilai jual yang menguntungkan anggota.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Mutiara memberi respon positif pada setiap kegiatan kelompok tani dan masyarakat tentunya harus mendukung setiap organisasi yang membawa kearah kesejahteraan bersama.

3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Mutiara khususnya masyarakat tani agar senantiasa selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani agar usahataninya mendapatkan hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Akram Akramur Rasyid dan Budyanra, Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2017.
- Anonimusa. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 2 A, Juli 2017 : 229-236.
- Armainsi Rambe, Hartoyo dan Emmy S Karsin. Analisis Alokasi pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, (2008), h. 16.
- Arsyad Lincolin, Ekonomi Mikro, Jakarta.
- Banowati, Eva dan Sriyanto, Geografi Pertanian, (Yogyakarta,: Gadjah Mada University Press, 2013), h. 81.
- Bapeda Kab. Bener Meriah, “Profil Kabupaten bener meriah”,2019, Hal 2
- Bapenas 2006
- BPS dan Dumairy (1996:117)
- Elly Rasmikayati, “Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompk Tani Dalam Usahatani Mangga ( Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah Dan Samoja)” Jurnal Agri Wiralodra, Volume 13, Nomor 1 (April 2021), 14.ibid
- Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 24.
- Iskandar (2011: 138-139)
- J.R. Raco, Metode Kualitatif (jenis, Karakteristi,dan Keunggulannya),2010, Hal 1-18
- Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (September 2018), h. 182.
- Martina, Riyandi Praza, Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal AGRIFO (2018), h. 28.

- Mohamad Fathur Rohman, Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Jombang. Jurnal Trisula LP2M Undar (Februari 2017), h. 521-522.
- Najiyati Dan Danarti. 2004. Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Kopi (Coffea Sp) di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung
- Nitisusastro, 2013:31- 32).
- R Raco, Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya), 2010, hal. 1-18
- Rahim Dan Diah. 2008. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadya .
- Reksohadiprodjo (2000:25)
- Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, bab I, pasal 3, ayat 1.
- Siswoputranto. 1978. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno (2005:364)
- Sukirno (2006:351)
- Suratiyah K., 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabah surat ini agar di sebulkar nomor dan tangganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Medan, 25 Juli 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi FISIP UMSU  
di  
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : KHAIRUL ASMARA  
N P M : 1603090002  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Sosial  
SKS diperoleh : .....SKS, IP Kumulatif .....

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Tingkat Kesejahteraan keluarga petani kopi di desa Mutiara, kab. Bener Meriah	ACC
2	Analisis implementasi ranun kopi untuk kesejahteraan Masyarakat Bener Meriah	X
3	Implementasi Program kersa organisasi HIMABEM-SU dalam kehidupan sosial di masyarakat	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

058.19.309

Pemohon,

(... KHAIRUL ASMARA ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi FISIP UMSU

Medan, tanggal 19 Juni 2023

Ketua

Program Studi FISIP UMSU

(Dr. H. Mufawidatun, S.Sos, M.Sp.)  
NIDN: 012800902

(Dr. H. Mufawidatun, S.Sos, M.Sp.)  
NIDN: 012800902





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PERPANJANGAN TERAKHIR**  
**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1138/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1138/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2023 tgl.24 Juni 2023 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 17 Juni 2024;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1138/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2023 tgl.24 Juni 2023 untuk Mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **KHAIRUL ASMARA**  
NPM : 2303090036P  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KOPI DI DESA MUTIARA KABUPATEN BENER MERIAH**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Selama 3 (Tiga ) Bulan sampai tanggal **22 Oktober 2024** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **22 Oktober 2024** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 16 Muharram 1446 H  
22 Juli 2024 M

Dekan,

  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**  
NIDN : 0030017402



**Tembusan**

1. Ketua Program Studi. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan.
2. Pembimbing ybs. di Medan ;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini ingat disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi 'Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📱 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, .....20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : KHAIRUL ASMARA  
N.P.M : 2303090036P  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 123 /SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 19 tabul... awal... 1443H / 26 oktober 2021 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELURGA PETANI KOPDI  
DI DESA MUTIARA KABUPATEN BENER MERIAH

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi**;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam **MAP warna BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin), s.sos, M.sp.

NIDN: 01280889002.

Pemohon,

(Khairul Asmara)







**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1358/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2023  
Waktu : 09.45 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	KHAIRUL ASMARA	1603090002	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KOPI DI DESA MUJIARA KABUPATEN BENER MERIAH
2					
3					
4					
5					

Medan, 14 Muharram 1444 H  
31 Juli 2023 M



DAFTAR,  
  
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PTXII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://filsip.umsu.ac.id> | [filsip@umsu.ac.id](mailto:filsip@umsu.ac.id) | [umsumedan](#) | [@umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : KHAIRUL ASMAWA  
 N P M : 603090002  
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Petakeluarga Petani Kopi di desa Mutiara Bener Meriah

No.	Tanggal	Kegiatan Adv/s/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	23 Juli 2024	Bimbingan Judul Skripsi	
	25 Juli 2024	Bimbingan Judul Skripsi di ACC	
	27 Juli 2024	Bimbingan Bab 1-3	
	29 Juli 2024	Revisi Bimbingan Bab 1-3	
	30 Juli 2024	Revisi Bimbingan Bab 1-3 dan ACC Seminar Proposal	
	3 Agustus 2024	Bimbingan draft usulan cara	
	6 Agustus	revisi draft usulan cara dan ACC penelitian ke lapangan	
	13 Agustus 2024	Bimbingan Bab 4-5	
	16 Agustus 2024	Revisi Bimbingan Bab 4-5	
	19 Agustus 2024	Revisi Bimbingan Bab 4-5	
	22 Agustus 2024	Revisi Bimbingan Bab 4-5 dan ACC Sidang meja hijau	

Medan, 22 Agustus 2024

Dekan  
 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)  
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi  
  
 (Assoc. Prof. Dr. H. Mulya Mardiana, S.Sos., MSP)  
 NIDN: 01280989602

Pembimbing  
  
 (Assoc. Prof. Dr. H. Mulya Mardiana, S.Sos., MSP)  
 NIDN: 01280889602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



**UMSU**  
 Unggul | Lulus | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1516/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024  
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJJI			Judul Skripsi
			PENGUJJI I	PENGUJJI II	PENGUJJI III	
6	KHAIRUL ASMAPA	2303090036P	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dis. SHOHIBUL ANSHOR SRG., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KOPI DI DESA MUTIARA KABUPATEN BENER MERIAH
7						
8						
9						
10						

Notulis Sidang:

Ditandatangani oleh:  
 Ketua,  
 Sekretaris,  
 Prof. Dr. CHORRANAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 22 Syafer 1446 H  
 27 Agustus 2024 M



Panitia Ujian  
 Sekretaris  
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

